**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan proses pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengolahan statistik deskriptif digunakan untuk menyatakan distributif frekuensi responden untuk masing-masing variabel penelitian. dan statistik inferensial sebagai pengujian hipotesis penelitian.

**Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2018 sampai dengan 10 November 2018 di SD Negeri Sekelurahan Tamalanrea Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Sekelurahan Tamalanrea Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar akan dipaparkan pada bagian ini. Tahap awal yang dilakukan sebelum penelitian adalah tahap perencanaan penelitian yaitu dengan melengkapi persyaratan penelitian dan malakukan validasi terhadap instrumen yang akan digunakan, yakni kuesioner *reward* dan kuesioner motivasi belajar. Validasi terhadap instrumen kuesioner dilakukan oleh validator ahli. Instrumen yang telah divalidasi dan dinyatakan layak dilanjutkan pada tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan yakni melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah dipilih sebagai sampel yang mewakili populasi pada penelitian ini.

Selanjutnya, data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan aplikasi program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20 *for windows.* Adapun analisis statistik deskriptif dan inferensial dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Data penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) yaitu, reward dan variabel dependen (Y) yaitu motivasi belajar siswa. Deskripsi data mencakup nilai minimum, maksimum, sum, mean, median, modus, dan standar deviasi.

1. **Hasil Analisis Deskriptif Kuesioner *Reward***

*Reward* dalam penelitian ini diukur menggunakan angket yang terdiri dari 34 butir baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif dapat dilihat bahwa mean atau nilai rata-rata nilai pemberian *reward* di kelas V SD Negeri Sekelurahan Tamalanrea Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar adalah 114,17 skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 128 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 80. Modus atau data yang paling sering muncul adalah 115 artinya nilai tersebut memiliki jumlah atau frekensi terbanyak yang diperoleh oleh siswa. Adapun standar deviasi kuesioner pemberian *reward* adalah 6,684 yang artinya pemberian *reward* diterapkan dengan baik karena nilai sebaranya menjauhi 0. Apabila data yang diperoleh disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, data dapat dilihat seperti berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel *Reward*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kelas Interval** | **Frekuensi** | **Presentase** |
|
| 80-88 | 1 | 1% |
| 89-97 | 3 | 3% |
| 98-106 | 11 | 11% |
| 107-115 | 41 | 40% |
| 116-124 | 42 | 41% |
| 125-133 | 4 | 4% |
|   | 102 | 100% |

Berdasarkan tabel frekuensi, dapat diketahui bahwa kelas interval 116-124 merupakan interval yang memiliki frekuensi siswa terbanyak yaitu 42 siswa dengan presentase 41%. Selain itu, interval yang memiliki frekuensi paling rendah adalah interval 80-88 dengan jumlah siswa sebanyak 1 siswa dengan presentase 1%.

Gambaran pemberian *reward* pada siswa kelas V SD Negeri Sekelurahan Tamalanrea Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Kategori Angket *Reward*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| ≥ 114,17 | Baik | 61 | 60% |
| 107,49 - 114,16 | Cukup | 24 | 23% |
| ≤ 107,48 | Kurang | 17 | 17% |
|   |   | 102 |   |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang skornya berada pada kategori Baik berjumlah 61 siswa dengan presentase 60%. Responden yang skornya berada pada kategori Cukup berjumlah 23 siswa dengan presentase 24%. Selain itu, responden yang skornya berada pada kategori kurang berjumlah 17 siswa dengan presentase 17%. Dengan demikian, gambaran pemberian *reward* berada pada kategori baik.

1. **Hasil Analisis Deskriptif Kuesioner Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar siswa diukur menggunakan angket yang terdiri dari 32 butir pernyataan baik pernyataan positif dan pernyataan negatif dapat dilihat bahwa mean atau nilai rata-rata nilai motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri Sekelurahan Tamalanrea Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar adalah 109,56 nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 128 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 77. Modus atau data yang paling sering muncul adalah 110 artinya nilai tersebut memiliki jumlah atau frekensi terbanyak yang diperoleh oleh siswa. Adapun standar deviasi kuesioner pemberian motivasi belajar siswa adalah 7,432.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kelas Interval | Frekuensi | Presentase |
| 77-86 | 2 | 2% |
| 87-96 | 1 | 1% |
| 97-106 | 24 | 24% |
| 107-116 | 55 | 54% |
| 117-126 | 19 | 19% |
| 127-136 | 1 | 1% |
|   | 102 | 100% |

Berdasarkan tabel frekuensi, dapat diketahui bahwa kelas interval 107-116 merupakan interval yang memiliki frekuensi siswa terbanyak yaitu 55 siswa dengan presentase 54%. Selain itu, interval yang memiliki frekuensi paling rendah adalah interval 87-96 dan 127-136 dengan jumlah siswa sebanyak 1 siswa dengan presentase 1%.

Gambaran motivasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri Sekelurahan Tamalanrea Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Kategori Angket Motivasi Belajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| ≥ 109,56 | Baik | 51 | 50% |
| 102,11 - 109,55 | Cukup | 39 | 39% |
| ≤ 102,12 | Kurang | 12 | 12% |
|  |   | 102 |  |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang skornya berada pada kategori Baik berjumlah 51 siswa dengan presentase 50%. Responden yang skornya berada pada kategori Cukup berjumlah 39 siswa dengan presentase 39% Selain itu, responden yang skornya berada pada kategori kurang berjumlah 12 siswa dengan presentase 12%. Dengan demikian, gambaran motivasi belajar siswa berada pada kategori baik.

1. **Analisis Statistik Inferensial**
2. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20 dengan *uji Kolmogorov Smirnov Normality Test.* Hasil uji normalitas dapat dilihat pada output *Tests of Normality* bagian *kolmogorov-smirnov* pada nilai Sig. (signifikansi). Data normal jika sig> α, untuk taraf signifikan (α) 5%. Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal, begitupun sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik non parametrik. Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya sebuah data, selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Reward | Motivasi |
| N | 102 | 102 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 114,17 | 109,56 |
| Std. Deviation | 6,684 | 7,432 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,118 | ,101 |
| Positive | ,078 | ,100 |
| Negative | -,118 | -,101 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1,194 | 1,016 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,115 | ,253 |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |

Sumber: *SPSS version 20.0*

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui data angket *reward* diperoleh nilai Signifikansi 0,115 > 0,05, sehingga dapat di simpulkan bahwa data angket pemberian *reward* berdistribusi normal. Sedangkan data angket motivasi belajar siswa diperoleh nilai Signifikansi 0,253 > 0,05, sehingga dapat di simpulkan bahwa data motivasi belajar siswa berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

1. **Uji Linearitas**

Uji lineritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linear atau tidak. Data diolah dengan bantuan program SPSS versi 20 dengan menggunakan *Test for* *Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Hubungan yang linier ditandai dengan adanya kenaikan skor pada suatu variabel diikuti kenaikan pula pada variabel lainnya. Apabila diperoleh *nilai sig. Linearity* < 0,05 dan *nilai sig. deviation from linierity*> 0,05, maka hubungan antar variabel linier. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas

|  |
| --- |
| **ANOVA Table** |
|  | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| motivasi \* reward | Between Groups | (Combined) | 2106,778 | 26 | 81,030 | 1,750 | ,032 |
| Linearity | 962,983 | 1 | 962,983 | 20,800 | ,000 |
| Deviation from Linearity | 1143,795 | 25 | 45,752 | ,988 | ,493 |
| Within Groups | 3472,369 | 75 | 46,298 |  |  |
| Total | 5579,147 | 101 |  |  |  |

Sumber: *SPSS version 20.0*

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti dengan bantuan SPSS 20, diperoleh nilai *sig. linierity* sebesar 0,000 dan nilai *deviation from linierity* sebesar 0,493.

1. **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan setelah dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Berdasarkan uji normalitas dan uji linearitas, diperoleh sebaran data berdistribusi normal, dan terdapat hubungan yang linear antara *reward* dengan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis asosiatif diuji dengan teknik korelasi. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah korelasi bivariat parametrik dengan uji *Pearson Correlation Produc Moment.*

Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi

|  |
| --- |
| **Correlations** |
|  | Reward | Motivasi |
| Reward | Pearson Correlation | 1 | ,415\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | ,000 |
| N | 102 | 102 |
| Motivasi | Pearson Correlation | ,415\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | ,000 |  |
| N | 102 | 102 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |

Sumber: *SPSS version 20.0*

Berdasarkan Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20, didapatkan koefisien korelasi antara *reward* terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,415.

Analisis regresi merupakan salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lain. Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa besar nilai variabel dependen apabila terjadi manipulasi atau perubahan nilai variabel independen. Analisis regresi ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh *reward* (Variabel X) motivasi belajar siswa (Variabel Y).

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien

|  |
| --- |
| **Model Summary** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,415a | ,173 | ,164 | 6,794 |
| a. Predictors: (Constant), reward |

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 56,817 | 11,567 |  | 4,912 | ,000 |
| reward | ,462 | ,101 | ,415 | 4,567 | ,000 |
| a. Dependent Variable: motivasi |

Tabel analisis tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh koefisien determinan (R2) sebesar 0,173 yang menandakan bahwa faktor *reward* memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa sebesar 17,3%, sedangkan 82,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan garis regresi pada hasil perhitungan analisis tabel 4.8 menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh nilai konstan sebesar 56,817 sedangkan koefisien garis regresinya sebesar 0,462. Dengan demikian persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

Y = 56,817 + 0,462 X

Keterangan: Y = Motivasi Belajar

X = *Reward*

Artinya:

Nilai 0,462 ialah perubahan garis regresi, dimana setiap satu satuan dari nilai X akan diikuti perubahan nilai Y sebesar 0,462. Maksud pernyataan tersebut adalah bahwa setiap kenaikan 1 unit nilai *reward* maka akan diikuti kenaikan nilai motivasi belajar siswa siswa sebesar 0,462 dengan asumsi bahwa *reward* bersifat tetap.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian *reward* yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa Kelas V SD Negeri Sekelurahan Tamalanrea Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

**Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Hasil analisis statistik inferensial parametrik uji *Pearson Correlation Product Moment* yang dihitung dengan bantuan program *SPSS version 20.0* diperoleh nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000.

Merujuk dari dasar pengambilan keputusan uji *pearson Correlation* *Produc Moment* di atas yang mana didapatkan nilai *Sig. (2-tailed)* 0,000 < 0,05 maka hipotesis penelitian (Ha) yang berbunyi “ada pengaruh antara *reward* belajar dengan motivasi belajar siswa kelas V SD SD Negeri Sekelurahan Tamalanrea Kecamatan Makassar Kota Makassar”, dinyatakan diterima**.**

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Rohmanuddin (2010) bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian *reward* atau hadiah terhadap motivasi belajar siswa, dengan demikian semakin baik implementasi *reward* diterapkan akan semakin meningkat pula motivasi belajar siswa.

Hasil analisis dengan *Pearson Corelation Product Moment* memberikan nilai r hitung (koefisien korelasi) sebesar 0,415. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat ada pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa.

**C. Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di 6 sekolah berbeda yang bertempat di kelurahan Tamalanrea kecamatan Tamalanrea kota Makassar sebanyak 3 kali pertemuan, pertama peneliti melakukan kegiatan observasi awal untuk melihat bagaimana implementasi *reward* di kelas, pertemuan kedua peneliti membagikan angket yang menjadi instrumen penelitian, pertemuan ketiga peneliti meminta tanda tangan pernyataan sebagai bukti telah melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemberian *reward* terdapat motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Sekelurahan Tamalanrea Kecamatan Tamalanea Kota Makassar. Hasil penelitian membuktikan bahwa *reward* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *reward* dan yang menjadi variabel terikatnya adalah motivasi belajar.

Aktivitas pembelajaran siswa sangat didukung oleh adanya motivasi belajar. Pemberian *reward* merupakan salah satu betuk motivasi ekstrinsik yag diberikan oleh guru kepada siswa dalam rangka menunjang keberhasilan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Motivasi yang diberikan oleh guru dapat menjadi umpan balik yang efektif bagi siswa. Hasil penelitian sesuai dengan fungsi pemberian *reward* oleh Mulyadi dan Setyawan (2013:356), pemberian *reward* menghasilkan dua macam fungsi, antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan Informasi

Penghargaan dapat menarik perhatian personil dan memberi informasi atau mengingatkan mereka tentang pentingnya sesuau yang diberi penghargaan dibandingkan dengan hal yang lain.

1. Memberikan Motivasi

Penghargan juga meningkatkan motivasi personil terhadap ukuran kinerja, sehingga membantu personil dalam memutuskan bagaimana mereka mengalokasikan waktu dan usaha mereka.

 Pemberian *reward* dapat bermanfaat sebagai pendorong atau motivasi bagi aktivitas belajar siswa. Sesuai dengan Arikunto (1993:165) menyatakan bahwa “Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena sudah bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki yakni mengikuti peraturan sekolah dan tata tertib yang sudah ditentukan.”

 Di dalam pendidikan, motivasi memiliki peranan yang penting yaitu agar proses pembelajaran yang ada dalam pendidikan dapat berjalan dengan baik. Motivasi perlu dimiliki oleh guru maupun siswa dimana guru memainkan motivasi sebagai penggerak dalam kegiatan mengajarnya dan siswa memainkan motivasi sebagai penggerak dalam kegiatan belajarnya. Motivasi yang menggerakkan siswa dalam kegiatan belajarnya disebut motivasi belajar. Makna dari motivasi belajar sendiri perlu dijabarkan pada masing-masing penyusunnya yaitu motivasi dan belajar sehingga dapat sehingga dapat ditemukan apa yang dimaksud dengan motivasi belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman dalam bukunya yang berjudul Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (2011: 92) menyatakan bahwa “hadiah (*reward*) merupakan suatu bentuk untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah”. *Reward* merupakan suatu bentuk, cara, atau strategi yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan, menumbuhkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah agar seluruh siswa terdorong untuk melakukan usaha-usaha berkelanjutan dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pengajaran.

Perhitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,415. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa tergolong sedang. Sedangkan R-Square sebesar 0,173 yang berarti bahwa *reward* memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa sebesar 17,3% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan garis regresi pada penelitian ini memperoleh nilai konstan sebesar 56,817 dengan koefisien regresi untuk variabel *reward* sebesar 0,462. Sehingga persamaan regresi dapat dinyatakan bahwa Y = 56,817 + 0,462 X. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian *reward* yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa Kelas V SD Negeri Sekelurahan Tamalanrea Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.